

PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BARITO SELATAN

Oleh: ¹Kartika Diah Sari dan ²Fahmi Arif Sangaji
Dosen STAI Al Ma'arif Buntok Barito Selatan Kalimantan Tengah
Email: ¹Kartikadiyahsyah@gmail.com, ²fahmiislearning199@gmail.com

Abstract

The main problems examined in this study include: what types of social media are used by students, what types of smartphones are used by students, and the role of social media in the formation of students' morals at the South Barito State Islamic Junior High School. The purpose of this study was to determine what types of social media are used by students, and how social media plays a role in the formation of students' morals at the South Barito State Islamic Junior High School. This study uses a descriptive qualitative approach, where the data is analyzed using data collection techniques through interviews and documentation. The subjects in this study were students of the South Barito State Islamic Junior High School, totaling 4 students in grade VII, 4 students in grade VIII, and 4 students in grade IX. The object of this study was the role of social media in the formation of students' morals at the South Barito State Islamic Junior High School. The data collected in this study were primary data and supporting data. The data sources of this study were respondents consisting of students and informants consisting of teachers and administrative staff. The results of this study indicate that Instagram is the most popular social media platform among students, and Android smartphones are the preferred smartphone, while iPhone usage is very limited among students. The role of social media among students varies, ranging from 1-9 hours per day, and positive interest in Islamic preaching content or lectures from certain religious teachers or preachers is also found. In addition, students also have their own favorite religious teachers or preachers. In this case, religious content on social media shows a specific consumption pattern among madrasah students, with a primary focus on lectures and Islamic preaching.

Keywords: Social media, Moral Development, South Barito State Islamic Junior High School.

A. Pendahuluan

Di era globalisasi dan digitalisasi yang berkembang semakin pesat, media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, tidak terkecuali kalangan remaja. Perkembangan teknologi dan informasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya para remaja. Salah satu produk teknologi yang sangat berpengaruh adalah media sosial yang mana

telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari untuk berbagai kalangan, terutama pada para siswa sekolah menengah pertama atau madrasah Tsanawiyah.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah mengubah cara manusia dalam berinteraksi, memperoleh informasi dan membentuk identitas diri, kemudian akses terhadap berbagai konten media sosial membuat individu, termasuk siswa, terpapar berbagai macam informasi yang mana

fenomena ini juga memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana media sosial berperan dalam membentuk akhlak dan karakter siswa. Sosial media mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Dimulai pada era 70 an dimana ditemukannya sistem papan buletin untuk dapat berhubungan dengan orang lain. Kemudian pada tahun 1995 sampai 1999, sosial media pertama yaitu *sixdegree.com* dan juga muncul situs untuk blog pribadi bernama blogger. Situs ini menawarkan penggunaanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. Sehingga penggunaan blogger ini bisa membuat hal apapun. (ASA Briggs dan Peter Burke, 2005; xi).

Perubahan terjadi pada tahun 2002 dimana kehadiran sosial media menjadi booming dan sangat fenomenal. Kemudian pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai macam sosial media dengan karakter dan kelebihan masing-masing, seperti *Line, MySpace, Facebook, Twitter, Wiser, Google, WhatsApp, BBM, Youtube, Instagram*, dan sebagainya (ASA Briggs dan Peter Burke, 2005; xiii).

Seiring dengan berkembangnya media sosial, telepon cerdas (*smartphone*) juga semakin canggih dan mengikuti zaman. Telepon cerdas adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas. Fungsi telepon cerdas adalah untuk berkomunikasi, menambahkan beberapa aplikasi, serta menambahkan fungsi-fungsi sesuai kebutuhan pengguna. Dalam arti lain, telepon cerdas adalah komputer mini yang mempunyai kapabilitas sebagai telepon. (Zaki Baridwan, 2010).

Jenis-jenis daripada telepon pintar yang biasanya digunakan antara lain:

1. *Handphone*, sebuah telepon pintar yang memiliki bentuk lebih kecil dan ringkas, serta mudah dibawa kemana-mana.
2. *Iphone*, sebuah telepon pintar yang dikeluarkan oleh *Brand Apple*. Fitur yang

diberikan sama dengan telepon pintar pada umumnya.

3. *Android*, sebuah sistem operasi yang banyak digunakan pada perangkat bergerak yang sudah populer digunakan pada telepon pintar. Android juga merupakan sistem operasi yang dikembangkan oleh google untuk telepon pintar dan perangkat seluler lainnya. (Herlinah dan Musliadi, 2019; 1)
4. *IPad*, adalah istilah untuk *tablet* yang dikeluarkan oleh *Brand Apple*.
5. *Tablet*, sebuah telepon pintar yang mempunyai bentuk dan layar yang lebih besar daripada telepon biasa, dan terlihat seperti buku. Perangkat ini terkadang memerlukan mini keyboard untuk digunakan.
6. *IWatch*, adalah produk jam tangan pintar yang dikeluarkan oleh *Brand Apple*.

Media sosial memberikan berbagai fitur menarik yang memungkinkan penggunaanya untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri secara online. Bagi para remaja, media sosial dapat menjadi sarana pertemanan, mencari hiburan, bermain game online, dan mengakses berbagai informasi. Dalam arti lain, dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (*chat*) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial (Karjaluoto, E., t.t.). Selain itu, media sosial juga membawa tantangan dan resiko tersendiri, terutama dalam pembentukan akhlak dan karakter remaja.

Di satu sisi, media sosial menawarkan akses tak terbatas terhadap informasi dan konektivitas global yang dapat memperluas wawasan, serta memfasilitasi pembelajaran. Namun di sisi lain, paparan konten yang tidak terkontrol, *cyberbullying*, dan kecenderungan untuk membandingkan diri dengan orang lain di media sosial dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan moral remaja.

Pengaruh tren media sosial dapat dengan mudah diikuti oleh para remaja. Salah satu sifat negatif dapat terlihat dari munculnya sifat candu terhadap media sosial yang bisa mengakibatkan naik dan turunnya semangat untuk menjalankan ibadah agama, seperti sholat. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bambang Syamsul Arifin bahwa remaja yang tergolong remaja memiliki jiwa yang tidak stabil (Bambang Syamsul Arifin, 2024; 67). Generasi muda saat ini dihadapkan dengan masalah moral dan akhlak yang sangat serius, dan jika dibiarkan maka akan merugikan diri sendiri, keluarga, bahkan orang lain. Pergeseran nilai norma, praktek menyimpang, kekerasan, pergaulan bebas dan sebagainya, merupakan contoh kemerosotan akhlak yang belakangan sering terjadi sehingga timbul persoalan moral. Berdasarkan persoalan diatas tentu ini dapat membentuk akhlak siswa menjadi kurang baik.

Masalah yang umumnya ditemui pada remaja atau peserta didik adalah sering bermain *game online* hingga larut malam, bermain tiktok, instagram, dan menonton *Youtube* sehingga tidak masuk sekolah karena kesiaangan. Sosial media juga terkadang membuat para remaja lupa akan kewajiban mereka seperti sholat, tidak ikut kegiatan keagamaan, tidak mengerjakan tugas ataupun membantu orangtua dirumah, sehingga semangat dan minat belajarpun menurun. Remaja sekarang akrab dengan gadget nya sehingga membuat ia semakin jauh dari masjid dan nilai-nilai agama berkurang. Kita bisa lihat pada lingkungan sekitar kampus banyak masjid yang sepi dari anak-anak muda, sedangkan warung-warung kopi, kedai, semacamnya yang menggunakan WiFi justru semakin banyak dan ramai pula (T. Subatri, 2014; 52).

Pada zaman yang serba canggih seperti saat ini, sosial media memiliki pengaruh positif dan negatif yang sedikit demi sedikit

mempengaruhi pola pikir yang telah diajarkan oleh keluarga. Adapun pengaruh baik yang ditimbulkan oleh sosial media adalah: dapat membantu para siswa dalam mengerjakan tugas; dapat mengetahui berita terkini; mempunyai banyak teman, yang tidak hanya teman dari Indonesia tapi juga dari mancanegara, sehingga mereka bisa belajar bahasa internasional (Erna Purnama, 2018; 25).

Adapun pengaruh negatif daripada sosial media antara lain: berkurangnya waktu belajar; mengganggu kesehatan; mudah malas; menghamburkan uang; (Alfiyana Khoiratun Nafi' ah, 2014; 12) dan kurangnya sosialisasi dalam lingkungan. Peneliti juga melihat sebagian peserta didik menggunakan bahasa trend yang populer zaman sekarang yang kurang etis untuk dipakai, seperti bahasa yang tidak senonoh, memanggil temannya dengan sebutan nama binatang, mengejek orang tuanya, bahkan menurut norma dan agama sangat dilarang, karena pada dasarnya salah satu ciri daripada akhlak adalah perkataan.

Masalah lain menunjukkan banyaknya peserta didik yang tidak patuh kepada guru, perkelahian yang masih marak terjadi, hingga melakukan kejahatan kepada teman yang dapat merugikan pihak korban.

Dapat disimpulkan dari deskripsi permasalahan yang telah dijelaskan diatas bahwa peran media sosial terhadap pembentukan Akhlak siswa sangat perlu diperhatikan dan dimanfaatkan dengan bijak, agar dapat menjadi sarana positif dalam pembentukan akhlak siswa. Sebagai contoh, untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan, menjalin silaturahmi, atau mengakses materi-materi keagamaan yang bermanfaat.

Mengingat pentingnya menggunakan media sosial dengan bijak dan besarnya pengaruh media sosial terhadap para remaja, khususnya para siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Selatan, perlu dilakukan penelitian mendalam tentang

bagaimana peran *platform* ini dalam pembentukan akhlak mereka. Pemahaman ini dapat membantu pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam membimbing siswa untuk memanfaatkan media sosial dengan baik sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat mendukung pembentukan akhlak yang mulia.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran dari media sosial untuk pembentukan Akhlak siswa di madrasah Tsanawiyah Barito Selatan. Fokus utama pada penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis media sosial yang digunakan oleh siswa madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Selatan. Disamping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui jenis telepon pintar yang digunakan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Selatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pihak orang tua, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan program yang tepat terkait penggunaan media sosial di kalangan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Selatan, demi tercapainya tujuan pembentukan akhlak yang diharapkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara tatap muka secara langsung dengan para siswa dan guru di Madrasah Tsanawiyah Barito Selatan. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan antara lain: profil madrasah, keadaan guru, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana. Adapun teknik analisis data terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan (Diskusi Teori)

Teknologi terus berkembang dari waktu ke waktu. Semakin cepat teknologi berkembang, semakin banyak pula faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana orang menggunakannya, termasuk faktor positif dan faktor negatif. Disamping itu, kemajuan teknologi juga sudah merambah ke berbagai macam hal, salah satunya media sosial. Adapun bagian ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan penelitian.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa jenis media sosial yang digunakan oleh para siswa Madrasah Tsanawiyah Barito Selatan. Instagram adalah media sosial yang paling populer di kalangan siswa, kemudian diikuti oleh WhatsApp, Tiktok, dan Youtube yang memiliki jumlah pengguna yang sama-sama banyak. Beberapa siswa menggunakan lebih dari satu media sosial yang mana terdapat variasi penggunaan di semua tingkat kelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada jenis media sosial yang dominan di kelas tertentu.

Penggunaan media sosial yang beragam ini menunjukkan preferensi tersendiri dengan menghadirkan tren dominan pada Instagram, atau jejaring sosial yang didalamnya berfokus pada berbagi foto dan video penggunaannya Miliza Ghazali, *Buat Duit Dengan Facebook Dan Instagram : Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook Dan Instagram*, (Miliza Ghazali, 2016; 8). Berdasarkan hasil dari data diatas, ada fenomena menarik tentang jenis media sosial di MTsN Barito Selatan. Pertama adanya temuan bahwa Instagram menjadi platform paling populer di kalangan siswa; kedua fenomena penggunaan multiplatform oleh siswa mencerminkan karakteristik dengan beradaptasi berbagai platform media sosial. Dalam kata lain, ini menunjukkan bahwa para siswa dapat mengakses dan memanfaatkan beragam konten digital.

Adapun dalam mengakses media sosial, para siswa tentu mempunyai smartphone yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru di Madrasah Tsanawiyah Barito Selatan, diketahui bahwa mayoritas siswa menggunakan smartphone jenis Android dan untuk pengguna Iphone masih sedikit. Temuan ini juga diperkuat oleh beberapa guru yang mengkonfirmasi bahwa sebagian besar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Selatan adalah pengguna *smartphone Android*. Disamping itu, banyaknya penggunaan smartphone berbasis *Android* juga menunjukkan adanya pola preferensi yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi.

Android adalah sistem operasi yang banyak digunakan pada perangkat bergerak yang dewasa ini sangat terkenal dan populer digunakan pada smartphone atau ponsel cerdas. Sistem operasi ini dikembangkan oleh *Google* untuk ponsel cerdas dan perangkat seluler (Miliza Ghazali, 2016; 8).

Berdasarkan dari penjelasan dan hasil wawancara yang telah dilakukan, ada fenomena menarik yang ditunjukkan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Selatan tentang penggunaan *smartphone*. Ditunjukkan bahwa terlihat jelas adanya perbedaan yang signifikan antara pengguna Android dan Iphone di kalangan siswa, dan temuan ini diperkuat oleh pernyataan dari para guru bahwa para siswa kebanyakan menggunakan smartphone Android.

Temuan pada poin selanjutnya berfokus pada peran media sosial dalam pembentukan akhlak siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa, ditemukan bahwa adanya variasi penggunaan media sosial mulai dari 1 hingga 9 jam perhari. Pembatasan akan penggunaan media sosial bervariasi disetiap tingkatan kelas, dan hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tidak terkait

dengan tingkatan kelas. Selain itu, tindakan yang dilakukan oleh para siswa untuk membatasi penggunaan media sosial adalah pembatasan dari orang tua, dan yang lain membatasi diri mereka sendiri. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa pembatasan penggunaan media sosial sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi para siswa.

Hasil lain menunjukkan bahwa para siswa mempunyai tujuan tersendiri dalam mengakses media sosial. Berdasarkan wawancara, kebanyakan siswa menggunakan media sosial untuk berbagai tujuan, tidak hanya terfokus kepada satu saja. Pencapaian seputar informasi dan edukasi juga menjadi prioritas utama yang disebutkan hampir seluruh siswa. Selain itu, komunikasi dan interaksi sosial juga menjadi tujuan penting dalam penggunaan media sosial.

Bukan hanya diperuntukkan untuk hiburan semata, penggunaan media sosial pada siswa menunjukkan pola yang cukup positif dalam pembelajaran, komunikasi, dan pencarian informasi. Salah satu hal yang dimanfaatkan dalam media sosial sekarang adalah gaya berkomunikasi yang akhir-akhir ini menjadi tren, antara satu dan lainnya bertukar kabar, komentar, mencari teman, saling memberikan pesan melalui email, memberikan penilaian, dan lainnya (Al Jadi, 2009; 14-15). Pemanfaatan media sosial dalam bentuk pembelajaran juga menjadi salah satu temuan pada penelitian ini. Adanya pergeseran pola penggunaan dari yang bersifat hiburan semata menuju penggunaan yang lebih produktif ditandai dengan kesadaran siswa dalam memanfaatkan media sosial untuk pembelajaran.

Para siswa juga banyak mengakses konten-konten keagamaan seperti dakwah atau ceramah. Para siswa juga menyebutkan secara spesifik siapa penceramah favorit mereka. Dalam hal ini konten yang dibuat oleh

penceramah di sosial media juga memberikan peran dan dampak positif kepada para siswa. Seorang pendakwah juga membuat video sekreatif mungkin agar dakwah yang disampaikan dapat menarik minat para pendengar dan kebaikan yang disampaikan juga dapat diterima (Steven Keusema, 2021; 183)

Hal yang tidak kalah penting adalah temuan yang berkaitan dengan interaksi dan pertemanan di media sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Selatan, dapat diketahui bahwa siswa menggunakan beragam platform media sosial (WhatsApp, Instagram, Tiktok, dan Youtube) sesuai dengan kebutuhan mereka. Para siswa memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi secara non-formal ataupun formal. Mereka tidak hanya menggunakan media sosial untuk terhubung dengan teman-teman, khususnya yang jauh, tapi juga menggunakannya untuk keperluan sekolah. Kegiatan penting seperti koordinasi kegiatan juga menjadi lebih mudah dengan memanfaatkan media sosial. Selain itu, media sosial juga bisa menjadi pereda stress bagi mereka yang tadinya tidak bisa berkomunikasi secara jarak jauh atau sulit berkomunikasi didunia nyata (Sosiawan dan Edwi Arief, Volume 9. Nomor 1; 61).

Berdasarkan temuan data diatas, dapat disimpulkan bahwa para siswa tidak hanya menggunakan media sosial untuk hiburan ataupun menjalin pertemaan, akan tetapi juga menggunakannya untuk komunikasi secara formal. Dalam konteks ini, para siswa juga menunjukkan kedewasaan dalam memanfaatkan media sosial yang tidak hanya sebagai platform hiburan, tapi juga menjadi transformasi pembelajaran.

D. Simpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang paling populer dikalangan siswa adalah Instagram, diikuti oleh WhatsApp, Tiktok, dan Youtube memiliki tingkat penggunaan yang seimbang dan tidak ada dominasi akan platform tertentu berdasarkan kelas.

Penggunaan smartphone di kalangan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Selatan juga menjadi temuan unik, karena mereka kebanyakan menggunakan Android. Pengguna Iphone justru hanya ditemukan terbatas dikalangan siswa.

Adapun peran dalam media sosial juga memberikan dampak yang positif kepada para siswa. Penggunaan waktu yang bervariasi, dari 1-9 jam, dan pembatasan penggunaan media sosial yang juga melibatkan para orangtua. Konten yang diakses oleh para siswa pun beragam, seperti konten-konten keagamaan berupa ceramah ataupun dakwah. Mereka juga memiliki penceramah atau ustadz favorit masing-masing. Dari poin tersebut dapat dilihat bahwa fenomena ini mewakili daripada transformasi digital yang positif dalam penyebaran nilai-nilai keagamaan yang didukung oleh aksesibilitas dari platform media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jadi, *Asyiknya Pakai Facebook Panduan Lengkap*, (Yogyakarta: Moncer Publisher, 2009).
- Alfiyana Khoiratun Nafi'ah. *Pengaruh penggunaan jejaring sosial Facebook terhadap perilaku siswa kelas VIII kepada guru di SMP Negeri 1 Kalasan, Sleman*. (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga. 2014).
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).
- Briggs, ASA dan Peter Burke. *Sejarah Sosial Media Dari Gutenberg sampai Internet*.
- Erna Purnama, *Peran Orang tua dalam mengatasi akhlak remaja dalam menggunakan media sosial*. (Banda aceh: Skripsi UIN Arrainry, 2018).
- Herlinah, dan Musliadi, *Pemograman Aplikasi Android dengan Android Studio, Photoshop dan Audition* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019).
- Karjaluoto, E., "A Prime in Social Media: Examining the Phenomenon, Its Relevance and Risks".
- Miliza Ghazali, *Buat Duit dengan Facebook dan Instagram: Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram*, (Malaysia: Publishing Hoiuse, 2016).
- Sosiawan, Edwi Arief. Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Interaksi dan Komunikasi di kalangan Mahasiswa, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 9. Nomor 1.
- Steven Keusema, "Presepsi Remaja Terhadap Konten @Botaktiktok di Media Sosial Tiktok" *Jurnal Koneksi* (2021).
- T. Subatri, *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi Panitia, 2014).
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010).